



## Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Suntalangu

Ihwan<sup>1\*</sup>, Nyoman Dantes<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP Hamzar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*Corresponding Author's email: [Ihwanw889@gmail.com](mailto:Ihwanw889@gmail.com)

### Article History:

Received: December 24, 2025

Revised: January 24, 2026

Accepted: January 30, 2026

### Keywords:

analysis, reading literacy, factors

**Abstract:** *The results of the study show that. The first test showed that the average reading ability of students was in the sufficient category, with an average score of 67.75%. The category distribution showed that most students (68.75%) were in the adequate category, while only 12.5% of students were in the very good category. These findings indicate that there are general difficulties among students in understanding the content of the reading, summarizing information, and reexpressing the content of the story in a sequential manner. However, after a more targeted learning intervention, the second test showed a significant improvement, with the average score increasing to 78.44%. The number of students in the very good category increased to 37.5%, and those in the good category reached 31.25%. These results show that students have literacy potential that can be developed more optimally with the right support. From the results of the interview, it is known that there are two main factors that affect students' low reading literacy skills, namely internal factors (low reading interest, lack of motivation to learn, and limitations in reading comprehension), as well as external factors (limited supporting facilities and infrastructure, lack of interesting reading materials, and lack of parental involvement). These findings confirm the importance of the role of schools and families in creating an environment that supports the growth of literacy culture.*

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Ihwan, I., Dantes, N., & Parmiti, D. P. (2026). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Suntalangu. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 992–1002. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5502>

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menurut undang-undang sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang Pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain sederajat serta sekolah menengah pertama SMP dan badrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Jadi, Pendidikan dasar yang dimaksudkan dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tersebut adalah Pendidikan yang berbentuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi perkerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut (Amri & Rochmah, 2021).

Pendidikan di abad ke-21 adalah pendidikan yang menekankan dalam usaha untuk memunculkan generasi muda yang memiliki kemampuan dalam berliterasi melalui penguasaan empat kemampuan keterampilan berbahasa. Namun, hingga kini tingkat literasi terutama di kalangan siswa SD di negara Indonesia, masih ketinggalan dengan

negara-negara lainnya yang ada di dunia. Isu literasi perlu diberi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. SD adalah institusi pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun yang harus diikuti oleh semua warga negara. Hal ini karena sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat baik bagi individu maupun lingkungan, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai langkah menuju pembentukan karakter yang baik dan jadi anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab.

Literasi saat ini telah mengalami transformasi arti dari "pemahaman" telah berubah dalam literasi modern. Jadi, keterampilan literasi adalah syarat utama untuk memahami apa pun. Keterampilan ini juga merupakan dasar untuk mengembangkan dan menguasai pemahaman dalam bidang lain. Seseorang berinteraksi menggunakan bahasanya untuk mengungkapkan pertanyaan dan membangun ide pesan untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Selain itu, literasi mengacu pada praktik menulis dan membaca yang terkait dengan pemahaman tentang budaya, ilmu, dan linguistik. Literasi, adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, menilai, mendapatkan, menyurvei, menghasilkan, menggunakan, dan menyampaikan informasi untuk mengatasi berbagai masalah. UNESCO telah menetapkan definisi literasi dalam konferensi yang diadakan (Irma Sari Daulay 2023).

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan informasi melalui membaca. Kemampuan tersebut sangat penting bagi seorang siswa. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surgangga (2017) menunjukkan rendahnya minat membaca siswa. Kurangnya minat membaca tentunya berdampak pada kemampuan literasi seseorang. Kemampuan Literasi membaca merupakan fondasi yang penting dalam kehidupan seorang anak. Anak-anak berkomunikasi melalui bahasa dan dengan keterampilan berbahasa mereka kemudian dapat mengajukan pertanyaan dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Di Indonesia, literasi siswa, terutama di tingkat dasar, masih menjadi tantangan yang signifikan. Berdasarkan hasil survei internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*), kemampuan literasi siswa Indonesia berada di peringkat yang rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini menunjukkan adanya masalah mendasar yang perlu diidentifikasi dan dianalisis, terutama pada siswa kelas V SD yang merupakan tahap krusial dalam pembentukan kemampuan literasi.

Kemampuan Literasi merupakan fondasi awal yang penting dalam hidup anak. Anak bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemampuan berbahasa mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Kemampuan literasi memiliki hubungan antara mampu membaca dan menjadi pembaca (*Education, Audiovisual and Culture Executive Agency (EACEA)*, 2011). Melalui kemampuan literasi yang tinggi, masyarakat dapat mencari dan mengolah informasi yang diperlukannya untuk mengambil keputusan yang tepat (Mustafa, 2017). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis kemudian dapat mengolah serta mengimplementasikan informasi dengan baik dan benar. Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kepada 16 siswa kelas V SDN 1 Suntalangu. Pada tes pertama, nilai rata-rata siswa adalah 67,75% di mana sebagian besar

siswa berada pada kategori cukup. Secara distribusi, hanya 2 siswa (12,5%) yang masuk kategori sangat baik, 11 siswa (68,75%) dalam kategori cukup, 1 siswa (6,25%) berada di kategori baik, dan 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi, serta mengungkapkan kembali isi cerita secara runtut dan logis. Namun, pada tes kedua terlihat adanya peningkatan signifikan, baik dari sisi nilai rata-rata yang naik menjadi 78,44% maupun distribusi kategori capaian. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 6 siswa (37,5%), kategori baik menjadi 5 siswa (31,25%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 3 siswa (18,75%), dan kategori kurang tetap 2 siswa (12,5%).

Siswa kelas V SD merupakan kelompok usia yang sangat strategis dalam pembentukan kemampuan literasi. Pada tahap ini, siswa seharusnya sudah mampu mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih kompleks. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, terkait kemampuan literasi, ditemukan permasalahan yaitu kemampuan literasi di SDN 1 Suntalangu masih rendah, terutama dikelas V ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami teks bacaan dan masih mengeja dalam membaca. Selain itu, Siswa kelas V juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan dasar siswa, motivasi belajar, dan minat baca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dari orang tua dan guru. Rendahnya kemampuan literasi siswa dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan perkembangan akademik mereka. Siswa yang tidak memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas yang lebih tinggi, serta kurang siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V SDN 1 Suntalangu. Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut maka dapat menghadirkan dan menemukan Solusi yang tepat untuk permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Literasi Membaca**

#### **a. Pengertian Literasi Membaca**

Literasi, menurut Sholeh et al. (2021), adalah kemampuan untuk menulis, membaca, berbicara, dan memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang terkait dengan keterampilan kognitif. Menurut Tarigan (2008), Membaca, adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris et al, 2022).

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan pustaka tulis dengan memahami karakteristik dan kunci-kunci penanda makna sehingga seseorang dapat dengan tepat memperkirakan dan menyimpulkan makna (Nuranjani *et al.*, 2022). Salah satu kompetensi literasi dasar yang harus dimiliki siswa di jenjang pendidikan dasar adalah kemampuan membaca. Memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks dalam

berbagai konteks dan bentuk adalah bagian dari literasi membaca. Literasi membaca menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan dasar di Indonesia karena menjadi dasar penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, kemampuan ini menjadi salah satu fokus utama dalam penguatan karakter siswa melalui kurikulum merdeka (Fitriyadi dkk. 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Literasi membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menafsirkan informasi, mengevaluasi makna, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

#### b. Tujuan Manfaat Literasi Membaca

Membaca selain bertujuan untuk memperoleh informasi maupun untuk memperluas pengetahuan pembaca juga memiliki beberapa tujuan lainnya. Sebagaimana menurut Anderson (2008) dalam Tarigan tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan).
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan).
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai/mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan).

Patiung dalam Wulandari (2020) mengatakan berikut ini merupakan manfaat yang bisa didapatkan dalam membaca, antara lain:

- 1) Menstimulasi mental
- 2) Mengurangi stress
- 3) Menambah wawasan dan informasi baru
- 4) Menambah kosa-kata
- 5) Meningkatkan kualitas memori
- 6) Melatih keterampilan berpikir dan menganalisis
- 7) Memiliki peningkatan kemampuan konsentrasi seseorang
- 8) Terlatih menulis dengan baik
- 9) Memperluas cara berpikir seseorang
- 10) Meningkatkan hubungan sosial
- 11) Membantu seseorang terhubung dengan dunia luar.

Kesimpulan dari manfaat membaca tidak hanya dapat menambah wawasan serta kosa-kata baru akan tetapi dapat membantu seseorang berinteraksi dengan baik dan dapat menambah wawasannya mengenai informasi baru.

#### c. Indikator Kemampuan Membaca

Indikator merupakan penjabaran atau rincian dari suatu kemampuan dasar yang digunakan untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran atau penelitian. Satu kemampuan dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Menurut Hardianti (2019), terdapat lima indikator kemampuan membaca yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan membaca seseorang, yaitu:

1. Mampu Memahami Bacaan, yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi teks secara umum dan rinci.
2. Mampu Memperoleh Informasi dari Isi Bacaan, yaitu kemampuan siswa menemukan informasi tersurat maupun tersirat dari teks.
3. Mampu Mendapatkan Banyak Pengetahuan Baru, yaitu kemampuan siswa memperoleh wawasan atau pengetahuan tambahan dari bacaan yang dibaca.
4. Mampu Merefleksikan atau Menceritakan Isi Bacaan, yaitu kemampuan siswa menceritakan kembali atau merefleksikan isi bacaan dengan bahasanya sendiri.
5. Mampu Membuat Kesimpulan dari Isi Bacaan, yaitu kemampuan siswa menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.

Melalui kelima indikator tersebut, kemampuan membaca siswa dapat diukur secara komprehensif, tidak hanya dari aspek pemahaman dasar, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menggali informasi, merefleksi, serta menyimpulkan isi bacaan.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, Berdasarkan penelitian, ada beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa

#### 1) Rendahnya Kemampuan Intelegensi Siswa

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi yang pertama yaitu rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat memahami informasi dari suatu bacaan (Purwanto, 2010: 478).

#### 2) Rendahnya Minat Membaca

Kehidupan memerlukan membaca. Membaca meningkatkan aktivitas otak, menambah pengetahuan, dan meningkatkan daya ingat. Siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca, tetapi mereka bisa mendapatkan banyak informasi darinya. Penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca adalah kurangnya minat mereka dalam membaca (Pramesti 2018).

#### 3) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan sangat terlibat dan aktif dalam proses belajar. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi adalah kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebagai dorongan psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar termasuk adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik (Badaruddin Achmad, 2015).

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Sarana Dan Prasarana

Sumber daya dan prasarana yang kurang memadai adalah faktor luar yang berkontribusi pada tingkat literasi yang rendah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mendukung semua jenis



fungsionalitas. Alat yang dapat digunakan untuk mempercepat atau memperlancar pencapaian tujuan tertentu disebut sebagai sarana. Prasarana dan sarana yang lengkap dapat membantu dan mempercepat pencapaian tujuan, tetapi kurangnya sarana dan prasarana akan menghambat pencapaian tujuan, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi. Jenis buku bacaan yang beragam dapat menjadi penyebab kemampuan literasi siswa yang lemah (Witanto, 2018).

2) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Faktor eksternal yang kedua yang menyebabkan siswa kurang membaca adalah kurangnya perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya menyebabkan siswa kurang membaca. Faktor dalam lingkungan keluarga, seperti keadaan ekonomi, hubungan orang tua yang tidak harmonis, dan sebagainya, adalah penyebab siswa kurang membaca (Djamarah, 2002).

3) Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Guru merupakan komponen penting pendidikan, metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, fasilitas, dan lain sebagainya akan tetapi jika gurunya pasif dan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni maka kualitas pendidikan akan merosot (Rohani, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menafsirkan suatu gejala sosial atau peristiwa berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya, dengan menekankan makna, konteks, dan perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan tes kemampuan membaca pada peserta didik dan wawancara langsung kepada guru kelas V SDN 1 Suntalangu. Dapat dilihat dari hasil tes serta wawancara oleh peserta didik SDN 1 Suntalangu, dapat penulis jabarkan, adapun analisis kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SDN 1 Suntalangu, Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan kepada 16 siswa kelas V SDN 1 Suntalangu. Pada tes pertama, nilai rata-rata siswa adalah (67,75%) di mana sebagian besar siswa berada pada kategori cukup. Secara distribusi, hanya 2 siswa (12,5%) yang masuk kategori sangat baik, 11 siswa (68,75%) dalam kategori cukup, 1 siswa (6,25%) berada di kategori baik, dan 2 siswa (12,5%) berada dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi, serta mengungkapkan kembali isi cerita secara runtut dan logis.

Namun, pada tes kedua terlihat adanya peningkatan signifikan, baik dari sisi nilai rata-rata yang naik menjadi (78,44%) maupun distribusi kategori capaian. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 6 siswa (37,5%), kategori baik menjadi 5

siswa (31,25%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 3 siswa (18,75%), dan kategori kurang tetap 2 siswa (12,5%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki potensi literasi yang baik dan dapat berkembang lebih optimal apabila mendapat dukungan pembelajaran yang memadai, baik dari guru, sekolah, maupun lingkungan rumah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisah dan Slameto (2017), yang menunjukkan bahwa bimbingan langsung dari guru serta penerapan metode membaca berulang (*repetitive reading*) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teks hingga 25%. Metode ini membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap isi teks dan membentuk struktur berpikir yang lebih terarah dalam menyusun kembali informasi yang telah dibaca. Oleh karena itu, hasil peningkatan yang terjadi pada tes kedua dapat dikaitkan dengan kemungkinan adanya peningkatan intensitas pembimbingan dan metode belajar yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa yang berasal dari diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa berasal dari luar diri siswa.

#### 1. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Suntalangu

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, khususnya dalam aspek kognitif atau intelektual. Kemampuan literasi membaca siswa tercermin dari kemampuan mereka dalam membaca serta memahami makna dari suatu teks bacaan. Dalam kegiatan pembelajaran membaca nyaring di kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa telah lancar membaca, namun masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kelancaran membaca secara optimal. Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan yang mereka baca. Kesulitan ini umumnya berkaitan dengan keterbatasan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat, yang menyebabkan mereka tidak mampu menangkap isi atau inti informasi yang disampaikan dalam teks secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa tidak selalu lancar siswa kerap mengalami kesulitan, salah satunya karena lemahnya daya ingat. Akibatnya, siswa sering lupa huruf atau kata tertentu dalam bacaan, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memproses informasi yang dibaca. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana (2016), yang menyatakan bahwa kesulitan dalam mengenal kata dapat terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa dalam proses kategorisasi kata, mengingat rangkaian huruf dan bunyi, serta dalam mengeja kata. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, yang salah satunya dipengaruhi oleh lemahnya memori jangka pendek.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa yang kedua adalah minat membaca siswa. Minat membaca siswa sangat rendah terlihat dari banyak siswa yang mengaku tidak suka membaca dan lebih memilih bermain. Hal tersebut diungkapkan oleh tanzil siswa kelas V yang mengatakan bahwa. "tidak suka membaca dan lebih suka bermain". kurangnya minat membaca siswa tidak terbiasa dengan teks, sehingga berdampak pada kemampuan literasi yang rendah. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusron dkk (2024), yang menyatakan bahwa minat siswa terhadap kegiatan membaca masih rendah. Siswa lebih tertarik pada aktivitas lain, seperti bermain dan menggunakan gadget, dibandingkan membaca buku. Rendahnya ketertarikan tersebut berdampak pada sedikitnya waktu yang dihabiskan untuk membaca, sehingga menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Pramesti (2018), minat merupakan dorongan dari diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Rendahnya minat baca menyebabkan siswa kurang terpapar pada teks, sehingga berdampak pada lemahnya keterampilan membaca mereka.

Selain minat, faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa adalah karna kurangnya motivasi mereka dalam membaca. Kurangnya motivasi belajar membaca pada siswa dapat menyebabkan mereka kehilangan semangat dalam membaca, yang pada akhirnya dan mengakibatkan kesulitan dalam membaca. Motivasi yang rendah membuat siswa tidak antusias terhadap kegiatan membaca. Guru menyebutkan bahwa siswa menganggap membaca sulit dan tidak menarik. Hal ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari rumah. Siti insani mengungkapkan bahwa. "tidak ada yang membantu saya membaca dirumah, karna sibuk kerja". Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hijjayati dkk (2022), yang mengatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Selain itu di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunawati (2024), yang menyatakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa adalah kurangnya motivasi siswa. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk membaca, memahami bahan bacaan. Hal ini sebabkan oleh kurangnya penghargaan atau dukungan dari lingkungan sekitar baik dari keluarga maupun sekolah.

## 2. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN 1 Suntalangu

Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti ketersediaan sarana dan prasarana penunjang literasi membaca masih sangat terbatas. Hal ini yang diungkapkan oleh guru kelas V yang mengatakan bahwa, ketersediaan buku bacaan di perpustakaan sekolah sangat minim dan kurang bervariasi. Selain itu, ruang perpustakaan tidak aktif dimanfaatkan dan tidak memiliki petugas khusus yang mengelola kegiatan literasi secara rutin. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka jarang membaca buku dirumah mau pun di sekolah. Hal ini yang diungkapkan oleh tanzil siswa kelas V yang menyatakan bahwa. Di rumah saya tidak pernah membaca, di sekolah hanya membaca kalau disuruh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah belum memberikan dukungan yang cukup terhadap perkembangan literasi membaca siswa. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Widya Wati (2024), yang menyatakan bahwa kondisi perpustakaan di SDN 125 Palembang sudah tergolong baik dari segi koleksi bahan



bacaan, seperti buku pelajaran, buku cerita, komik, dan novel yang sesuai dengan usia sekolah dasar. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah tempat duduk. Ketika beberapa kelas dijadwalkan berkunjung secara bersamaan, siswa merasa tidak nyaman untuk membaca karena ruang yang sempit dan tempat duduk yang tidak mencukupi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Febriana dan Nugroho (2020), yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar disebabkan oleh keterbatasan sarana membaca yang mendukung, seperti tidak tersedianya perpustakaan yang aktif atau kurangnya kegiatan membaca rutin dilingkungan.

Selanjutnya faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca anak di rumah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V yang mengatakan bahwa. "Kurangnya keikutsertaan orang tua dalam membimbing dan mengawasi siswa dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa". Guru juga mengatakan. "Sebagaimana besar orang tua disini tidak begitu memperhatikan perkembangan belajar anaknya, terutama soal membaca. Mereka sibuk bekerja dan anak-anak dibiarkan begitu saja sepulang sekolah. Jarang ada yang mendampingi anak membaca, apalagi memberikan motivasi".

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua sangat menentukan perkembangan literasi siswa anak-anak yang tidak dibiasakan membaca di rumah akan mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman, memperluas kosakata, dan menyerap informasi dari teks bacaan. Dalam hal ini keluarga sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak belum berfungsi secara optimal dalam membentuk kebiasaan literasi yang baik. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Agustina (2023), yang mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai pekerja, bahkan ada yang telah meninggal, sehingga siswa harus tinggal bersama nenek atau kakeknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet (2008) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Orang tua seharusnya menjadi model dalam pendampingan bagi anak dalam membaca. Tanpa dukungan dari rumah, pembelajaran literasi dari rumah, pembelajaran literasi di sekolah akan berjalan tidak seimbang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan literasi membaca siswa kelas V SDN 1 Suntalangu berada pada kategori cukup, namun menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah intervensi pembelajaran. Rata-rata nilai meningkat dari 67,75 pada tes pertama menjadi 78,44 pada tes kedua, dengan pergeseran kategori ke arah baik dan sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dan bimbingan intensif dapat secara efektif meningkatkan literasi siswa. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat, dan motivasi membaca yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya variasi bahan bacaan, serta minimnya peran aktif keluarga dan lingkungan dalam membentuk budaya membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tes kemampuan membaca, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi langsung di SDN 1 Suntalangu, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Penelitian ini melibatkan 16 orang siswa sebagai subjek. Pada tes pertama, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 67,75%, dengan distribusi hasil sebagai berikut: 2 siswa (12,5%) masuk dalam kategori sangat baik, 1 siswa (6,25%) kategori baik, 11 siswa (68,75%) kategori cukup, dan 2 siswa (12,5%) kategori kurang. Hasil ini menunjukkan

bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi, dan menyampaikan kembali isi cerita secara runtut dan logis.

Namun, pada tes kedua terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,44%. Jumlah siswa dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 6 siswa (37,5%), kategori baik menjadi 5 siswa (31,25%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 3 siswa (18,75%), dan kategori kurang tetap sebanyak 2 siswa (12,5%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki potensi literasi yang cukup baik dan dapat berkembang secara optimal apabila diberikan dukungan pembelajaran yang memadai dari guru, sekolah, dan lingkungan keluarga.

## PENGAKUAN

Dalam menyusun Skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada

1. Ketua STKIP Hamzar Lombok Utara bapak H. Lalu Habiburrahman, M.Pd, yang telah memberikan bantuan moril dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, selama penulis menempuh perkuliahan di STKIP Hamzar Lombok Timur.
2. Ketua Program Studi PGSD bapak M. Taufik, M.Pd. dan staff dosen pengajar di Program Studi PGSD yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis selama perjalanan studi dan penyusunan Skripsil ini.
3. Bapak Muharni, S.Pd selaku kepala sekolah serta seluruh pihak SDN 1 Suntalangu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Kedua orang tua saya, yang penuh cinta dan kasih sayang mendo'akan, menemani, mendorong dan membangkitkan semangat penulis selama studi dan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan juga yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril dan bantuan finansial selama perjalanan penulis lakukan di STKIP Hamzar Lombok Timur.

## DAFTAR REFERENSI

1. Annisah, N., & Slameto. (2017). Pengaruh Bimbingan Langsung Dan Membaca Berulang Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9(2), 45–52.
2. Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol. 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
3. Badaruddin, A. (2015). Psikologi Pendidikan. Bandung. Alfabate.
4. Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Fitriyadi, H., Santoso, A., & Ramadhan, M. (2024). Penguatan Literasi Membaca Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 5(1), 12–25.
6. Febriana, I., & Nugroho, Y. (2020). Pengaruh Sarana Baca Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantar*, Vol. 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.21009/JPDN.081.04>
7. Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi (Tesis, Universitas Jambi).

8. Hardianti, H. (2019). Pengembangan Penilaian Tes Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Di Kelas IV Madrasah As'Adiyah 170 Layang Kota Makassar (Tesis, UIN Alauddin Makassar).
9. Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7(3b), 1435–1443.
10. Mustafa, B. (2017). Literasi sebagai kunci kemajuan bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 18(3), 210–219.
11. Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.7(2),387–393 <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
12. Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
13. Pramesti, R. (2018). Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6(2), 115–122.
14. Pramesti, R. (2018). Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6(2), 115–122.
15. Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
16. Rohani. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
17. Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5 (34) 3-236.
18. Surgangga, M. N. (2017). *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
19. Slamet, S. Y. (2008). *Peran Keluarga Dalam Pengembangan Literasi Anak*. Jakarta: Prenada Media.
20. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
21. Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7(1), 134–140.
22. Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
23. Wulandari, D. (2023). Hubungan Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIM Klaseman, Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal. 15-16